

## **BAB 6 PENUTUP**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian tentang perbedaan pendapatan petani yang menggunakan Sub Terminal Agribisnis (STA) dengan yang tidak menggunakan STA sebagai lembaga pemasaran produk hasil pertanian di Kota Payakumbuh Propinsi Sumatera Barat, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis regresi linier berganda dengan dummy variabel dimana Sub Terminal Agribisnis (STA) sebagai variabel dummy, diperoleh hasil bahwa Sub Terminal Agribisnis (STA) Baliak Mayang dan Koto Saiyo tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani di Kota Payakumbuh, hal ini disebabkan karena ada beberapa responden yang bukan pengguna STA, mempunyai status ganda yang merangkap sebagai pedagang dan memasarkan hasil pertaniannya langsung ke pasar sehingga bisa menjual dengan harga yang lebih tinggi.
2. Setelah dilakukan analisis regresi masing-masing untuk pendapatan petani yang menggunakan STA dan pendapatan petani yang tidak menggunakan STA sebagai variabel dependen, dengan jumlah produksi, harga jual dan total biaya usahatani sebagai variabel independen, diperoleh hasil bahwa nilai koefisien jumlah produksi untuk petani yang menggunakan STA lebih tinggi daripada petani yang tidak menggunakan STA yaitu 2978,519 untuk petani yang menggunakan STA dan 2652,723 untuk petani yang tidak menggunakan STA, artinya setiap kenaikan 1 (satu) kg produksi mentimun akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani yang menggunakan STA lebih tinggi daripada kenaikan pendapatan petani yang tidak menggunakan STA.
3. Nilai koefisien regresi harga jual untuk petani yang menggunakan STA lebih rendah daripada petani yang tidak menggunakan STA yaitu 2247,122 untuk yang menggunakan STA dan 2630,129 untuk petani yang tidak menggunakan STA, artinya setiap kenaikan harga jual sebesar 1 (satu) rupiah akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani yang tidak menggunakan STA

lebih tinggi daripada petani pengguna STA, hal ini disebabkan karena ada responden yang tidak menggunakan STA tetapi memasarkan hasil pertaniannya langsung ke pasar dengan harga jual yang lebih tinggi dari STA.

4. Nilai koefisien regresi total biaya usahatani untuk petani yang menggunakan STA lebih tinggi daripada petani yang tidak menggunakan STA yaitu -1,062974 untuk petani yang menggunakan STA dan -1,222745 untuk petani yang tidak menggunakan STA, artinya setiap kenaikan total biaya usahatani sebesar 1 (satu) rupiah akan menurunkan pendapatan petani yang menggunakan STA lebih rendah daripada petani yang tidak menggunakan STA, hal ini disebabkan karena petani yang menggunakan STA telah dibekali dengan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan sehingga bisa meminimumkan biaya produksi.
5. Dengan adanya pembangunan Sub Terminal Agribisnis (STA) Baliak Mayang dan STA Koto Saiyo di Kota Payakumbuh telah mampu memecahkan permasalahan pemasaran terutama komoditi hortikultura khususnya mentimun di Kota Payakumbuh, bahkan bisa dikatakan STA masih kekurangan pasokan untuk memenuhi kebutuhan pasar.
6. STA Kota Payakumbuh belum cukup memadai dalam hal infrastruktur dan fasilitas penunjang lainnya seperti bangunan, gudang dan alat transportasi.

## **6.2. Saran dan Rekomendasi Kebijakan**

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran dan implikasi kebijakan sebagai berikut :

1. Mengingat peran STA yang sangat penting dalam memecahkan masalah pemasaran dan dalam upaya peningkatan pendapatan petani di Kota Payakumbuh, diharapkan kepada petani di Kota Payakumbuh untuk menjadi anggota STA atau memasarkan hasil pertaniannya ke STA.
2. Pemerintah Kota Payakumbuh melalui Dinas Pertanian Kota Payakumbuh diharapkan memperbanyak pembangunan STA agar bisa menjangkau petani yang belum tergabung ke dalam STA atau belum memasarkan hasil pertaniannya ke STA.

3. Pemerintah Pusat dalam hal ini Departemen Pertanian agar memberikan bantuan dana untuk pengadaan alat transportasi sehingga memudahkan pengangkutan hasil pertanian baik dari lahan ke STA maupun ke daerah pemasaran.
4. Dalam pengembangan STA ke depan, pemerintah daerah perlu juga melakukan studi banding ke STA di wilayah lain yang sudah maju baik dari aspek fisik, fasilitas penunjang maupun manajemen operasional. Pengelolaan STA yang profesional akan memperlancar distribusi produk pertanian sehingga permasalahan pemasaran dapat teratasi dan petani termotivasi untuk mengembangkan skala usahanya.

